

Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat

Semiotic Analysis of Communication in the Dakwah Message Of The Film

Qodrat

Deni Harianto, Anang Anas Azhar

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: deniharianto1601@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the prostitution process occurs in female commercial sex workers in the film Gangubai Kathiawadi. The theory used in this study is the theory of Ronald Barthes Semiotics which analyzes films with three stages of meaning, namely connotation, denotation and myth. This study used qualitative descriptive method. The approach that researchers use is qualitative with semiotic analysis. Data collection techniques are primary and secondary, with documentation collecting image forms obtained from screen captures and literature studies. The results of this study show that a woman who is trapped in the world of prostitution and becomes a female Commercial Sex Worker and is discriminated against by her customers and the surrounding community which also affects the children of Commercial Sex Worker women. Disturb just wants to get equal rights and justice without distinguishing from each other.

Keywords: Semiotics, Preaching, Film

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada dan disampaikan didalam film Qodrat. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Semiotika Roland Barthes yang menganalisis film dengan tiga tahap pemaknaan yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data yaitu primer dan sekunder, dengan dokumentasi mengumpulkan bentuk gambar yang diperoleh dari tangkap layar dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa denotasi dari film ini adalah pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar terhindar dari godaan setan atau iblis yang tidak akan pernah lelah menggoyahkan keimanan manusia. Sedangkan konotasi dari film ini adalah manusia yang begitu mudah terpengaruh akan godaan dan rayuan setan. Sedangkan mitos dari film ini adalah segala hal yang kita miliki merupakan titipan yang suatu saat nanti Allah akan mengambilnya kembali dari diri dan hidup kita.

Kata Kunci: Semiotika, Dakwah, Film

Pendahuluan

Film merupakan hasil dari sebuah proses penggambaran budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai salah satu pembaharuan atau dapat diartikan sebagai alat komunikasi massa terdiri dari gabungan berbagai teknologi yang dibentuk menjadi satu (Ratu et al., 2023). Film tampak hidup dan memikat dengan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kehidupan nyata. Karena itu, film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran kehidupan sehari-hari. Sebuah film Islami atau film religi mengandung pesan dakwah di setiap adegan maupun penokohan karakter film. Dengan perpaduan seni videografi dan musik, juga akting dari para aktror film akan membuat jalan film menjadi demikian menarik. Pesan-pesan dakwah dalam film Islami juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang apik, tidak terkesan menggurui. Sehingga, penonton terbawa arus film tersebut.

Teori semiotika Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Vera, 2014). Dalam kajian semiotika terdapat tiga konsep dalam melihat sebuah pemaknaan gambar yakni denotasi, konotasi dan mitos. Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebajikan serta melarang perbuatan munkar. Pesan dakwah tidak cukup dengan memrhatkan timing dan placing, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini apakah berupa informational message, instructional message, atau motivational message (Ilaihi, 2010).

Qodrat adalah sebuah film horror aksi religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Charles Gozali. Film yang dibintangi oleh pasangan suami istri Vino G. Bastian dan Marsha Timothy sebagai pemeran utama ini ditayangkan di bioskop Indonesia pada 27 Oktober 2022. Film Qodrat menceritakan seorang Ustadz selaku pemilik ilmu rukiah, gagal merukiah Alif Al-Fatanah, anaknya sendiri, yang dirasuki setan bernama Assuala. Qodrat pun memutuskan untuk pulang ke Pesantren di desa tempat ia menuntut ilmu. Namun, ketika sampai di sana, Qodrat

justru kebingungan karena pesantren tersebut diisi oleh gangguan-gangguan yang tak dapat dijelaskan. Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Qodrat, adapun pesan dakwah yang terkandung dalam film Qodrat meliputi pesan akhlak berupa akhlak tercela seperti sifat dan ciri-ciri orang munafik, dan juga tipu daya jin yang dapat menyesatkan umat manusia. Film ini juga mengajarkan bahwa dalam hidup terdapat nilai kebaikan dan kejahatan serta memahami apa itu arti memiliki, kehilangan serta ikhlas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data atau informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan oleh teori analisis semiotika (Harahap, 2022). Objek yang diteliti adalah film Qodrat yang terdapat dipesan dakwah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode dokumentasi mengumpulkan bentuk gambar yang diperoleh dari tangkap layar. Teknik pengumpulan data dengan observasi menonton dan menganalisis setiap scene pada film Qodrat sesuai dengan metode analisis Roland Barthes dan kajian tentang dunia prostitusi dan perempuan pekerja seks komersial. Teknik analisis yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa (Rahma, 2022) Film Qodrat fokus pada kehidupan Ustadz Qodrat yang sesungguhnya memiliki ilmu rukiah. Namun, ia selama bertahun-tahun gagal merukiah anaknya sendiri, Alif Al-Fatanah (Jason Bangun) yang dirasuki setan bernama Assuala. Kondisi tersebut membuatnya memilih pulang ke pesantren di desa Kober, tempat ia menuntut ilmu dahulu. Namun, situasi ternyata sudah berubah. Tempatnya menuntut ilmu kini malah penuh dengan gangguan yang tak dapat dijelaskan. Warga mengatakan situasi itu terjadi sejak Qodrat pergi dari Desa Kober. Penghuni desa di sekitar Pesantren Kahuripan mengalami kegelapan dan gangguan, mulai dari banyak anggota keluarga kerasukan,

seperti anak perempuan bernama Jihan yang terlihat kerasukan meski telah dipasung. Tak hanya itu, tanahnya kawasan sekitar juga menjadi tandus, dan gagal panen. Di sana pula, Qodrat harus merukiah Alif Amri (Keanu Azka), anak Yasmin (Marsha Timothy). Hal itu ia lakukan karena Alif memiliki nama yang sama dengan sang anak yang telah meninggal dunia. Gangguan mistis tersebut juga meliputi Yasmin. Tak hanya itu, Qodrat kembali berhadapan dengan Assuala yang dulu mengganggu anaknya. Qodrat merupakan film horor aksi religi Indonesia yang diarahkan Charles Gozali berdasarkan naskah yang ia tulis bersama Gea Remy dan Asaf Antariksa. Film tersebut merupakan hasil *reboot* film bertajuk serupa yang tayang pada 1986.



Gambar 1. Qodrat Yang Sedang Menangis Karena Kehilangan Anaknya Sendiri yang Dirasuki Setan Assuala

Pada gambar di atas terlihat bahwa Qodrat sedang menangis karena ia telah gagal meruqyah anaknya sendiri Alif-Alfatanah yang merupakan anak semata wayang Qodrat. Ia sangat menyedihkan kepergian anaknya karena sebagai seorang Ustadz ia telah gagal melawan seorang setan yang merasuki tubuh anaknya Assuala. Ia sangat bertekad suatu saat ia bisa membalaskan dendamnya untuk mengalahkan setan yang bernama Assuala. Dalam hal ini menunjukkan bahwa setiap hal yang kita miliki adalah titipan. Apa yang telah kita miliki dan punya bisa saja hilang begitu saja diambil kembali oleh Allah SWT. dapat akan pergi pada waktunya nanti. Begitu juga seorang anak adalah titipan bagi kita bahkan terkadang Allah akan menguji kita dengan kepergiannya.



Gambar 2. Qodrat yang Sedang Tersenyum Manis Menatap Keatas Karena Telah Ikhlas Akan Semua yang Telah Terjadi

Qodrat benar-benar sudah ikhlas akan kepergian anak semata wayangnya Alif Al-Fathanah, ia juga ingin pergi dari kampung halamannya guna mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi kepada istrinya serta menambah wawasan baginya untuk menimbah ilmu diluar sana, hal ini menunjukkan bahwa rasa ikhlas yang Qodrat rasakan akan menjadi cara baginya untuk hidup lebih tenang dan nyaman. Maka selama kita menanamkan rasa ikhlas dalam diri kita selama itu pulalah bernilai ibadah bagi kita yang akan menimbulkan pahala yang sangat banyak kepada kita dengan sikap ikhlas pula Allah SWT akan mencintai kita.



Gambar 3. Ja'far Sedang Duduk Sambil Melakukan Ritual Menyembah Jin Assuala

Pada scene ini terdapat seorang pemuda yang bernama Qodrat yang sedang menyembah setan Assuala, yang selama ini menjadi akar dari segala permasalahan yang ada. Dengan sangat terkejut ketika di suatu ruangan khusus Qodrat mendapati Ja'far yang sedang duduk menyembah setan Assuala. Terbongkarlah bahwa selama ini Ja'far yang menjadi pokok permasalahan. Syirik

merupakan hal menyekutui Allah, menduakan Allah. Bahkan ini termasuk dosa besar dan dosa yang tidak bisa diampuni Allah jika seorang hamba tersebut tidak bertaubat. Maka janganlah sekali-kali kita berani menyekutui Allah swt karena kita akan termasuk orang-orang yang syirik, yang dilarang Allah masuk kedalam surga-Nya dan dimasukkan kedalam tempat yang paling hina yaitu neraka jahannam.



Gambar 4. Seorang anak yang dirasuki Jin Assuala

Dalam scene tersebut terlihat dialog Qodrat berkata “tiada Tuhan selain Allah”. Dengan kata lain Qodrat meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Berbeda dengan Ja’far yang telah berbuat syirik dengan menduakan Allah swt dan menyembah setan Assuala yang menjadi akar dari pada permasalahan. Qodrat pun berusaha keras meruqyah seorang anak yang sedang dirasuki setan Assuala dengan berpura-pura menjelma menjadi anak kandungnya Qodrat Alif Al-Fathanah yang akhirnya dengan izin dan kuasa Allah Qodrat mampu meruqyah anak tersebut dan mengalahkan setan Assuala pada saat ini masih banyak orang yang melakukan perbuatan syirik yaitu menyekutui Allah SWT. Dengan menyembah setan maupun iblis mereka mengharapkan kekuatan bahkan kekayaan dengan cara yang salah yaitu syirik.



Gambar 5 Seorang Anak Perempuan Sedang Menatap Ibunya Seraya Berkata “Bahwa Setiap Masalah Ada Solusinya”.

Pada scene ini menunjukkan seorang anak perempuan yang sedang meyakinkan ibunya untuk tidak dihantui rasa takut atas masalah yang sedang mereka hadapi. Karena Asha yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, yang terpenting harus sabar dan tidak takut untuk menghadapinya, didalam hidup pasti ada yang namanya ujian. Kunci ujian yang Allah swt berikan kepada kita salah satunya adalah sabar. Sabar dalam menerima dan menghadapi ujian yang Allah berikan kepada kita adalah bukti kita taat dan yakin akan kuasa Allah swt. Cobaan yang menimpa kita tentu sudah diatur oleh Allah SWT. Jika kita bersabar, Allah SWT akan melipatkan pahala dan membantu menyelesaikan semua cobaan dan ujian yang dihadapi oleh umatnya dengan cara usaha dan berdoa. Seperti yang dilakukan Asha dan ibunya Yasmin yang yakin dan sabar mengasuh Alif, mereka yakin bahwa segala permasalahan pasti ada solusinya, yang terpenting kita sabar dan kuat dalam menghadapi ujian yang Allah swt berikan. Begitu banyak pahala yang Allah berikan kepada kita jikalau kita sabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan. Contohnya bagi siapa yang sabar dalam menghadapi masalah dan musibah yang Allah berikan kepadanya, maka Allah akan mencatat untuknya sebanyak 300 derajat yang antara satu derajat dengan derajat yang lain yaitu seperti jarak antara langit dan bumi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat” dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Peneliti menyimpulkan bahwa denotasi dari film ini merupakan Qodrat yang

kehilangan anaknya karena telah gagal meruqyah anaknya sendiri yang mana ia merupakan seseorang yang diberikan karomah oleh Allah SWT dengan kelebihanannya bisa meruqyah orang-orang yang sedang dirasuki setan dan dengan segala ujian dan cobaan yang Allah swt berikan kepadanya ia berusaha tetap taat dan beriman kepada Allah swt. Sedangkan konotasi dari film ini adalah sifat manusia yang mudah terpengaruh akan tipu daya setan, yang tujuan utamanya adalah menyesatkan manusia agar jauh dari Allah swt dan masuk ke dalam neraka-Nya Allah SWT. Mulai dari cobaan yang ia rasakan dari kesabarannya atas kehilangan anaknya sendiri yang ia gagal ruqyah dan berbagai ujian yang Allah berikan kepadanya. Sedangkan mitos dari film ini adalah dalam hidup ini segala hal yang kita miliki merupakan titipan yang Allah berikan kepada kita, yang suatu saat nanti pasti Allah akan mengambilnya lagi dari kita. Film ini juga mengajarkan kita tentang bagaimana agar kita tidak putus asa akan segala hal dan ujian yang Allah berikan kepada kita, karena setiap ujian dan cobaan yang Allah berikan kepada kita adalah tanda kuatnya iman dan kepercayaan kita kepada Allah SWT.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik. Peneliti menyadari bahwa tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit untuk bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Harahap, M. S., & Allifa, M. R. (2022). Semiotics Analysis of Covid-19 Vaccine Photos in Waspada Newspaper. In *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCLuSi 2022)* (Vol. 682). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_21
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwh*. Bandung: Remja Rosdakarya.
- Rahma, J. A., Haidir Ikramullah, A., & Kamila, N. A. (2022). Representasi Diskriminasi

Terhadap Pekerja Seks Komersial Pada Film Gangubai Khatiawadi. In *Universitas Negeri Surabaya 2022* / (Vol. 643).

Ratu, A., Ari, B., & Azhar, A. A. (2023). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi Pemustaka Penyandang Bipolar Dalam Film Kukira Kau Rumah (Analisis Semiotika Roland Abstrak Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi. 4(3), 883–894.*

Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.